



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

IMPLIKASI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH KRAMAT KABUPATEN TEGAL

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.PdI)
pada Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
NASUDI
NIM. 14106110056

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI
CIREBON
2013**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**IMPLIKASI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALITAS GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMK MUHAMMADIYAH KRAMAT KABUPATEN TEGAL**

Oleh:

NASUDI

NIM. 14106110056

Telah diujikan pada tanggal 20 Pebruari 2013 dan dinyatakan memenuhi syarat
Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Cirebon, Pebruari 2013

Dewan Penguji

Ketua/Anggota

Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag

Pembimbing I/ Penguji

Prof. Dr. H. Syuaeb Kurdie, M.Pd

Sekretaris/Anggota

Dr. H. Ahmad Asmuni, MA

Pembimbing II/ Penguji

Dr. A.R Idhamkholid, M.Ag

Penguji Utama,

Dr. H. Atabik Luthfi, MA

Direktur,

Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag

NIP. 19680408 199603 1 003



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**IMPLIKASI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN
PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMK MUHAMMADIYAH KRAMAT
KABUPATEN TEGAL**

TESIS

Oleh:

N A S U D I

NIM. 14106110056

Telah disetujui pada tanggal

11 Pebruari 2013

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Syuaeb Kurdie, M.Pd

Pembimbing II,

Dr. A.R. Idhamkholid, M.Ag.

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYEKH NURJATI
C I R E B O N
2013**



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala curahan dan limpahan taufik dan hidayah-Nya, sehingga tesis yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (MPd.I) pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon ini bisa penulis selesaikan.

Tesis ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian dan penyelesaian tesis ini hingga terwujud. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Maksum Mukhtar. MA, selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, MAg, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Dr. H. Ahmad Asmuni. MA. Selaku Asisten Direktur Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Dr. A.R. Idhamkholid, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon
5. Prof. Dr. H. Syuaeb Kurdie. M.Pd sebagai pembimbing I, dan Dr. A.R. Idhamkholid, M.Ag, sebagai pembimbing II Tesis yang telah meluangkan



waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi sampai tesis ini selesai;

6. Para dosen Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang telah memberikan ilmu mereka kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
7. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal atas segala bantuan dan budi baik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis ini.
8. Khikaton Nafi'ah , Istri tercinta yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang luar biasa pada penulis, dan anak-anak tersayang; Muhammad Bertha Al Faruqi, Muhammad Ja'abi Rauhini, Muhammad Ja'abi Rayhan dan Muhammad Yuhyi Nufus, yang telah menginspirasi dan memberi semangat pada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini, yang tak mungkin penuliskan satu persatu. Semoga amal baik mereka akan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Amin

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih dari sempurna. Oleh karena itu penulis berharap tegur sapa dan kritik konstruktif dari semua pihak dan semoga tesis ini akan ada manfaatnya baik bagi penulis atau bagi para peneliti yang memiliki minat yang sama dengan penelitian ini.

Cirebon, Pebruari 2013

NASUDI



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Abstrak

Nasudi : Implikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal

Persoalan akhlak sesungguhnya merupakan persoalan yang sangat mendasar dan merupakan pondasi esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Oleh karena itu, pembinaan akhlak karimah kepada setiap individu merupakan hal yang mutlak diperlukan bahkan diharuskan, termasuk di dalamnya adalah pembinaan akhlak terhadap para siswa.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: a. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal? b. Bagaimana profesionalitas gurunya? c. Apa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak karimah siswa. d. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak karimah siswa. e. Apa implikasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru terhadap pembinaan akhlak karimah siswa di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal.

Tujuan penelitian ini adalah: Menjelaskan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru SMK Muhammadiyah Kramat. Menjelaskan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak karimah siswa serta faktor pendukung dan penghambatnya. Menjelaskan implikasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru terhadap pembinaan akhlak karimah siswa di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan metode riset lapangan (field research) yaitu metode dokumentasi, wawancara dan observasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif interpretative, menggunakan pendekatan fenomenologis.

Kesimpulan penelitian ini adalah: 1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang kepala sekolah pada saat orang tersebut mencoba memengaruhi perilaku orang lain. 2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Muhammadiyah Kramat: Demokratis, Transformatif dan Visioner. 3. Upaya guru PAI dalam rangka pembinaan akhlak siswa melalui: kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan positif. 4. Faktor pendukung meliputi: kesadaran kepala sekolah terhadap pentingnya kinerja dan profesionalitas guru, guru profesional, kedisiplinan guru dan tersedianya sarana dan prasarana keagamaan. Faktor penghambat meliputi: kurangnya minat untuk belajar ilmu agama secara mendalam, kerjasama yang kurang harmonis antara orang tua dengan lembaga pendidikan, perkembangan teknologi yang belum seimbang dengan kesiapan mental generasi muda. 5. Implikasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru terhadap pembinaan akhlak siswa meliputi: Implikasi gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah: munculnya semangat kerja para guru, terciptanya kedisiplinan yang kuat, terciptanya iklim belajar yang kondusif. Implikasi profesionalitas guru: percaya diri, meningkatnya mutu pendidikan agama Islam, meningkatnya nilai hasil UAN. 3. Implikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru: proses pembinaan akhlak karimah siswa di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal berjalan dengan lancar dan bermutu.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

C. Kepala Sekolah	52
D. Guru	67
E. Profesionalitas Guru	70
F. Pendidikan Agama Islam	75
G. Akhlak	78

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	84
B. Kehadiran Peneliti	93
C. Lokasi Penelitian dan Alasan Pemilihan Judul Penelitian	95
D. Fokus Penelitian	96
E. Sumber Data	97
F. Teknik Pengumpulan Data	100
G. Teknik Analisis Data	103
H. Pengecekan Keabsahan Data	107
I. Tahap-tahap Penelitian	110

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASANNYA

A. Kondisi Obyektif	115
1. Profil SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal.....	115
2. Visi Misi SMK Muhammadiyah Kramat Tegal	117
3. Data Siswa	118
4. Jumlah Tenaga Pendidik	118
5. Jumlah Tenaga Keendidikan	118
6. Sarana ndan Prasarana	119
B. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	119
1. Gaya Kepemimpinan Demokratis	125
2. Gaya Kepemimpinan Transformasional	131
3. Gaya Kepemimpinan Visioner	137



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Profesionalitas Guru	143
D. Upaya Guru Pendidikan dalam Membina Akhlak Karimah	153
1. Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan	154
2. Keteladanan	157
3. Pembiasaan-pembiasaan positif	161
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Karimah Siswa SMK Muhammadiyah Kramat Tegal	166
1. Faktor Pendukung	166
2. Faktor Penghambat	173
F. Implikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesi- onalitas Guru SMK Muhammadiyah Kabupaten Tegal dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa	174
1. Implikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	175
2. Implikasi Profesionalitas Guru	176
3. Implikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru bersama-sama	177

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan	182
B. Rekomendasi	184

DAFTAR PUSTAKA	186
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tesis	191
2. Surat Pengantar Penelitian	192
3. Lembar Wawancara	193
4. Profil SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal	196
5. Photo-photo	206
6. Kliping	210



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan Akhlak merupakan persoalan serius yang tidak boleh hanya dipandang dengan sebelah mata. Karena persoalan akhlak sesungguhnya merupakan persoalan yang sangat mendasar dan merupakan pondasi esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Oleh karena itu, pembinaan akhlak karimah kepada setiap individu merupakan hal yang mutlak diperlukan bahkan diharuskan, termasuk di dalamnya adalah pembinaan akhlak terhadap para siswa.

Urgensi pembinaan akhlak terhadap generasi muda dan khususnya para siswa sesungguhnya terinisiasi oleh munculnya berbagai persoalan yang terkait dengan degradasi moral yang belakangan ini kerap menghiiasi lembaran kehidupan para siswa yang terefleksikan dalam gaya hidup mereka yang bersifat glamour dan hedonistik, serta yang tak kalah mengerikannya adalah gaya kehidupan mereka yang seringkali menyerempet bahkan menabrak norma-norma agama, seperti tawuran antar pelajar, mabuk-mabukan bahkan sampai pada tingkat pelecehan seksual, pemerkosaan dan pembunuhan.

Realitas yang demikian tentu saja memunculkan stigma bahwa pendidikan agama yang diberikan di sekolah-sekolah tidak lebih hanya



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

menjadi sebuah ilmu pengetahuan semata, kering tanpa aktualisasi nilai-nilai spritual dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, adalah sebuah kewajiban diimplementasikannya pembinaan akhlak di kalangan siswa agar bisa memberi arahan dan pemahaman kepada mereka tentang betapa pentingnya akhlak karimah bagi mereka dan bagi umat Islam untuk memiliki dan mengamalkannya. Karena akhlak karimah sesungguhnya merupakan hiasan diri yang tak ternilai yang harus ada pada setiap insan. Manusia akan menjadi mulia manakala pada dirinya tertanam akhlak karimah, tapi sebaliknya, manusia akan terlempar dari derajat kemanusiaannya manakala pada dirinya tak lagi berhiaskan akhlak karimah.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya sesuatu bangsa dan masyarakat, tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak), akan sejahteralah lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak), rusaklah lahirnya dan atau batinnya. (Rachmat Djatnika:11).

Dekadensi moral yang seolah-olah ”dipentaskan” oleh para pelajar sesungguhnya munculnya opini-opini negatif tentang pendidikan agama yang berkembang di masyarakat. Memang munculnya opini-opini negatif tersebut tidak dapat dipersalahkan, karena seringkali buruknya citra pendidikan agama di sekolah terkadang muncul dari pencitraan masyarakat itu sendiri kepada mata pelajaran Pendidikan agama, memandang rendah dan kurang begitu

penting terhadap pendidikan agama, pelajaran agama tidak lebih hanya dijadikan pelengkap pelajaran-pelajaran lain.

Namun demikian, rendahnya kualitas Pendidikan Agama di sekolah memang bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik sebagaimana dijelaskan di atas, akan tetapi, peran Pendidikan agama sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam merubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik menjadikan Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi sangat penting. Hal ini karena dalam Pendidikan Agama terdapat pesan moral (akhlak) yang didasarkan pada ajaran luhur Ilahiah.

Oleh karena itu, terasa sangat tidak adil menimpakan tanggungjawab munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu kepada pendidikan agama di sekolah saja, sebab pendidikan agama di sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.

Secara realistik, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal tentu saja mempunyai tanggungjawab yang lebih besar apabila dibandingkan dengan guru-guru bidang studi lainnya. Hal tersebut sangatlah wajar karena guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajarkan tentang pendidikan agama termasuk di dalamnya adalah tentang perilaku dan akhlak.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan pada SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal diketahui bahwa Pendidikan Agama di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal, mempunyai porsi yang sudah ideal jika dilihat dari alokasi waktunya, namun hal tersebut belum menjadikan tujuan dari pembelajaran Agama yaitu penguasaan peserta didik pada ranah afektif tercapai, di samping penguasaan di ranah psikomotorik dan ranah kognitif yang juga harus dimiliki.

Dengan demikian, untuk kemajuan peserta didik serta terwujudnya tujuan Pendidikan Agama Islam yang diharapkan, guru agama dituntut untuk lebih profesional lagi dan selalu mempunyai ide-ide cemerlang dan inovatif serta selalu berusaha mengasah kemampuannya. Realitas ini, sesungguhnya memberikan isyarat kepada pihak yang bertanggungjawab untuk memikirkan secara ekstra pola pembelajaran agama di luar kegiatan formal di sekolah. Dan dalam kaitan ini, salah satu hal penting yang harus mendapat tempat dalam kajian tentang persoalan di atas adalah kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah *top leader* (pemimpin) yang ada di suatu sekolah yang *notabene*-nya sebagai orang nomer satu dan paling berkuasa untuk menentukan kebijakan dalam sekolah.

Atas dasar pemikiran tersebut di atas, maka untuk menjawab persoalan di atas, diperlukan sosok kepala sekolah yang mempunyai gaya kepemimpinan yang mampu memunculkan gagasan brilian dan mampu memotivasi kreativitas guru dalam upaya membina akhlak karimah siswa di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal, serta adanya guru





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

profesional yang juga bis menerjemahkan ide-ide brilian dari kepala sekolah sehingga mereka dapat menjawab persoalan dan tantangan yang selama ini tak pernah lepas dan selalu menghantui dunia pendidikan yakni kenakalan remaja dan dekadensi moral, terutama dalam rangka membina akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal agar menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.

Selain itu, hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan guru yang merupakan yang tidak boleh ditawar-tawar lagi yaitu mereka hendaknya bisa menyelenggarakan kegiatan yang dapat menunjang pembelajaran materi pendidikan agama terutama yang menyangkut dengan akhlak karimah yakni pembinaan karakter dan perilaku peserta didik, melalui keteladanan dan praktek nyata di lingkungannya adalah adanya peran aktif, kreatif dan inovatif guru agama.

Oleh karena itu, maka pendidikan akhlak karimah harus dijadikan seperti ruh atau oksigen. Ia harus dimasukkan dalam semua mata pelajaran. Dengan menjadikan akhlak sebagai oksigen yang masuk dalam semua mata pelajaran, diharapkan para peserta didik akan menginternalisasi nilai-nilai moralitas dan akhlak karimah dalam kehidupannya.

Perubahan karakter dan perilaku siswa ke arah yang lebih positif adalah salah satu bagian terpenting dalam pendidikan agama. Oleh karena itu, hendaknya menjadi fokus utama dalam upaya pembentukan manusia dewasa yang siap untuk mengembangkan potensi manusia yang dibawa sejak lahir yakni menjadi manusia yang berakhlak karimah.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh H.A. Mustofa (1997:18-19) membagi tingkatan keburukan akhlak menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Keburukan akhlak yang timbul karena ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan nafsunya, sehingga pelakunya disebut الجاهل
- 2) Perbuatan yang diketahui keburukannya, tetapi ia tidak bisa meninggalkannya karena nafsunya sudah menguasai dirinya, sehingga pelakunya disebut dengan istilah : الجاهل الضال
- 3) Keburukan akhlak yang dilakukan oleh seseorang, karena pengertian baik baginya sudah kabur, sehingga perbuatan buruklah yang dianggapnya baik. Maka pelakunya disebut: الجاهل الضال الفاسق
- 4) Perbuatan buruk yang sangat berbahaya terhadap masyarakat pada umumnya, sedangkan tidak terdapat tanda-tanda kesadaran bagi pelakunya, kecuali hanya kekhawatiran akan menimbulkan pengorbanan yang lebih hebat lagi. Orang yang melakukannya disebut: الجاهل الضال الفاسق الشرير

Menurut Al-Ghazali, tingkatan keburukan akhlak yang pertama, kedua dan ketiga masih bisa dididik dengan baik, kedua dan ketiga masih bisa dididik menjadi baik, sedangkan tingkatan keempat, sama sekali tidak bisa dipulihkan kembali. Karena itu, agama Islam membolehkannya untuk memberikan hukuman mati bagi pelakunya, agar tidak meresahkan masyarakat umum. Sebab kalau dibiarkan hidup, besar kemungkinannya akan melakukan lagi hal-hal yang mengorbankan orang banyak.(Baca Mahjudin, 1991: 41)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk meneliti tentang *Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah dan Profesionalitas Guru*



Pendidikan Agama, Implikasinya terhadap Pembinaan Akhlak Karimah Siswa di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tertuang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Apa yang dimaksud dengan gaya kepala sekolah?
- b. Apa yang dimaksud dengan kepemimpinan Kepala sekolah?
- c. Apa yang dimaksud dengan profesionalitas guru ?
- d. Apa yang dimaksud dengan pengertian akhlak karimah ?
- e. Apa yang dimaksud dengan pembinaan akhlak karimah ?
- f. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak karimah siswa ?
- g. Apa faktor pendukung upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak karimah siswa SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal. ?
- h. Apa faktor penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak karimah siswa SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal ?



- i. Apa implikasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru terhadap pembinaan akhlak karimah siswa di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal ?

2. Batasan Masalah

Upaya untuk menghindari pembahasan yang melebar dan tidak terfokus, serta menghindari munculnya *multy interpretable*, maka peneliti menentukan batasan-batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal.
- b. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak karimah siswa SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal.
- c. Faktor pendukung upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak karimah siswa SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal.
- d. Faktor penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak karimah siswa SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal.
- e. Implikasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru terhadap pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal.

C. Pembatasan Istilah dan Rumusan Masalah



1. Pembatasan Istilah

Upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam menangkap isi dari penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan pembatasan atas istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

a. Gaya, b. Kepemimpinan. c. Profesionalitas, d. Pembinaan, e. Akhlak Karimah. Kelima istilah tersebut lebih banyak mendominasi gagasan yang tertuang dalam penelitian ini.

Gaya. Gaya menurut Komaruddin (1994:826) adalah merupakan cara, pola dan karakteristik atau metode bertindak atau melakukan sesuatu. Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku yang digunakan oleh pemimpin dalam usaha mempengaruhi anggota kelompok untuk mencapai tujuan.

Kepemimpinan. Kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi aktifitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama. (Tuti Fatmawati. 2011 : 20).

Profesionalitas. Kunandar (2007:45) mengemukakan bahwa profesionalitas berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.



Pembinaan. Kata pembinaan berasal dari kata bina yang mendapat awalan "pem" dan akhiran "an". yang berarti bangun/bangunan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah upaya-upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kepribadian siswa agar memiliki akhlak karimah. Pembinaan ini meliputi aspek; moral, sikap dan mental.

Akhlak karimah. Akhlak karimah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu sikap atau kehendak manusia disertai dengan niat yang tertanam dalam jiwa yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits dan sikap atau kehendak ini muncul dengan mudah dan menjadi suatu kebiasaan dalam sikap dan perilaku.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah: *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru dan Implikasinya terhadap Pembinaan Akhlak Karimah Siswa di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal*. Permasalahan pokok tersebut kemudian dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:



- a. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal ?.
- b. Bagaimana profesionalitas guru SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal ?.
- c. Apa upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak karimah siswa SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal.
- d. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak karimah siswa SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal.
- e. Apa implikasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru terhadap pembinaan akhlak karimah siswa di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penulisan tesis ini bertujuan untuk mengelaborasi dan mendeskripsikan data yang sejalan dengan pertanyaan penelitian, yaitu:

- a. Menjelaskan gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal.
- b. Menjelaskan profesionalitas guru SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal.

- c. Menjelaskan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak karimah siswa SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal.
- d. Menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak karimah siswa SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal.
- e. Menjelaskan implikasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru terhadap pembinaan akhlak karimah siswa di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penulis berharap agar penelitian yang telah penulis lakukan ini secara teoritis mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- 1). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi setetes sumbangan ilmu pengetahuan dalam khazanah keilmuan yang luas dan tak terbatas.
- 2). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi pada para peneliti yang memiliki kecenderungan dan semangat untuk meneliti persoalan-persoalan yang sama dengan apa yang penulis lakukan, yakni persoalan yang berkaitan dengan gaya



kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru Pendidikan agama Islam dalam membina akhlak karimah siswa SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal.

b. Secara Praktis

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan mempunyai kegunaan secara praktis yang antara lain:

- 1). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian dalam upaya mendalami bidang gaya kepemimpinan kepala sekolah pada umumnya, dan khususnya gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal.
- 2). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan dan kemajuan Pendidikan di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal, khususnya dalam bidang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru.

E. Kerangka Pemikiran

Gaya kepemimpinann seorang pemimpin akan menunjukkan eksistensinya sebagai pemimpin. Maksudnya adalah bagaimana seorang pemimpin melakukan proses kepemimpinannya akan menjadi indikator tentang siapa dan bagaimana dia sebagai seorang pemimpin.



Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi sekaligus mengarahkan untuk mencapai tujuan. Sehingga seorang pemimpin haruslah orang yang berpengaruh dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk mampu mengarahkan anggotanya.

Kepemimpinan dalam konsep Griffin (1990:504–505) dapat dilakukan dari dua sudut pandang, yaitu: (1) sudut proses, yang berarti penggunaan pengaruh yang tidak memiliki kekuasaan memberikan sanksi untuk membentuk tujuan kelompok-kelompok atau organisasi, mengarahkan perilaku mereka untuk mencapai tujuan, dan membantu menciptakan budaya kelompok atau organisasi; dan (2) sudut sifat yang dimiliki, yang diartikan sebagai seperangkat ciri-ciri yang menjadi atribut seseorang yang dipersepsikan sebagai seorang pemimpin.

Kepemimpinan pada dasarnya memiliki dua unsur yakni: (a) pengaruh dan (b) pencapaian tujuan. Proses mempengaruhi dapat dilakukan di mana saja selama tujuannya ada, dan tujuan tersebut merupakan tujuan bersama. Dengan demikian, kepemimpinan itu dapat terjadi setiap saat selama suatu kegiatan memiliki tujuan dan perilaku manusianya diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Efektif tidaknya pemimpin dalam mempengaruhi orang lain tergantung pada perilaku pemimpin tersebut. Dua hal penting dalam membahas kepemimpinan, yaitu: fungsi kepemimpinan dan gaya kepemimpinan.



Gaya kepemimpinan (*Leadership Style*), model atau tipe suatu kepemimpinan sering disebut perilaku kepemimpinan. Menurut Miftah Toha dalam Pawit M Yusup (2012:320); gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba memengaruhi perilaku orang lain. Oleh karenanya usaha menselaraskan persepsi di antara yang akan memengaruhi dengan orang yang perilakunya akan dipengaruhinya amat penting.

Gaya yang digunakan seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya memusatkan perhatian pada dua gaya kepemimpinan, yaitu gaya berorientasi pada tugas dan gaya berorientasi pada karyawan. Manajer yang berorientasi pada tugas mengarahkan dan mengawasi bawahan secara ketat untuk menjamin agar tugas dilaksanakan secara memuaskan. Manajer yang berorientasi pada karyawan berusaha lebih memotivasi daripada mensupervisi. Mereka mendorong anggota kelompok untuk melaksanakan tugas dengan membiarkan anggota kelompok berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka dan dengan membina hubungan yang akrab, penuh kepercayaan dan penuh penghargaan pada anggota.

Berkaitan dengan persoalan penerapan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi yang dihadapi. Judith R. Gordon, (1996: 316-317) menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus memperhatikan tiga faktor utama, yakni: (1) Perhatian terhadap bawahan, yang berarti kepedulian pimpinan terhadap keahlian, pengalaman, kemampuan, pengetahuan tentang



tugasnya, tingkat hierarkis dan karakteristik psikologis; (2) Perhatian terhadap Atasan, yang mencerminkan derajat pelaksanaan pengaruhnya, ataupun kesamaan sikap dan perilakunya pada orang-orang yang di atasnya; (3) Perhatian terhadap Tugas, mencerminkan derajat urgensi waktu yang dimiliki, bahaya fisik, rata-rata kesalahan yang diizinkan, derajat otonomi, luas bidang pekerjaan, dan derajat kekaburan pelaksanaan tugas.

Model kepemimpinan atau gaya manajerial diduga mempunyai hubungan positif dengan kinerja guru dan motivasi kerja karyawan untuk mencapai prestasi yang seoptimal mungkin, sesuai dengan potensi dasarnya. Pemimpin yang dikehendaki adalah yang mampu dan adaptif dalam membuat keputusan bermutu atas dasar tindakan profesional, serta piawai memancing keterlibatan staf di dalamnya. (Sudarwan Danim. 2004:8-9).

Gaya atau model kepemimpinan dalam pengertian yang lain merupakan suatu perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin bertindak dalam mempengaruhi para anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya.

Istilah kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang. Oleh sebab itu, kepemimpinan bisa dimiliki oleh orang yang bukan pemimpin. Sementara itu, Semuil Tjiharyadi menjelaskan bahwa istilah memimpin digunakan dalam konteks hasil penggunaan peran seseorang



berkaitan dengan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara. (Tim LPP–SDM. 2010:69-70).

Pengertian pemimpin dan kepemimpinan adalah ibarat sekeping mata uang logam yang tidak bisa dipisahkan dalam artian bisa dikaji secara terpisah namun harus dilihat sebagai satu kesatuan. Seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan, dan jiwa kepemimpinan yang dimiliki seseorang pemimpin tidak bisa diperoleh dengan cepat dan segera, namun sebuah proses yang terbentuk dari waktu ke waktu hingga akhirnya mengkristal dalam sebuah karakteristik. Dalam artian ada sebagian orang yang memiliki sifat kepemimpinan namun dengan usahanya yang gigih mampu membantu lahirnya penegasan sikap kepemimpinan pada dirinya tersebut. (Irham Fahmi. 2012:16).

Banyaknya pemaknaan terhadap kepemimpinan merupakan bukti bahwa persoalan kepemimpinan merupakan magnet yang memiliki daya tarik yang kuat, karena semua orang merupakan pemimpin minimalnya pemimpin bagi dirinya sendiri. Dengan kemauan dan tekad yang kuat, seseorang dapat menjadi pemimpin bagi suatu kelompok. Tanpa dilahirkan dari seorang pemimpin pun, seseorang dapat menjadi pemimpin, karena kepemimpinan dapat dipelajari baik melalui jalur pendidikan maupun jalur pelatihan. (Tim LPP–SDM. 2010:69-71). Dan setiap manusia pada dasarnya adalah pemimpin sebagaimana dijelaskan dalam salah satu hadist Rasulullah SAW berikut ini:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (متفق عليه)

Artinya: Setiap kalian adalah pemimpin, dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. (H. R. Muttafaq ‘Alaihi).

Peran kepala sekolah yang masing-masing memiliki fungsi dan tanggungjawab, menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry (1994:128) yaitu:

- a. **Educator** artinya bahwa kepala sekolah berperan dalam proses pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidik. Edukator atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaan.
- b. **Manager** artinya bahwa kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien melalui fungsi-fungsi manajerial. Dikatakan sebagai seorang *manager* karena kemampuannya mendayagunakan berbagai kegiatan dan mengolah berbagai kondisi atau keadaan lingkungan untuk menyesuaikan dengan lembaga yang dipimpinnya.
- c. **Administrator** berarti kepala sekolah berperan dalam mengatur tata laksana sistem administrasi di sekolah sehingga efektif dan efisien.
- d. **Supervisor** berarti kepala sekolah berperan dalam memberikan bimbingan, kontrol terhadap pelaksanaan pekerjaan dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja sebagai upaya membantu dan mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. (Agus Dharma, 2004: 5).
- e. **Leader** (pemimpin) artinya kepala sekolah berperan dalam upaya mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama menacapai visi dan tujuan bersama.
- f. **Innovator**; Kepala sekolah adalah pribadi yang dinamis, kreatif, yang tidak terjebak dalam rutinitas. Kepala sekolah yang kompeten dan berjiwa inovatif merupakan kunci utama diterima atau tidaknya inovasi itu oleh guru, murid,



dan karyawan, sekaligus sebagai kunci keberhasilan inovasi kurikulum di sekolah. (Sudarwan Danim., 2002: 146).

- g. **Motivator** artinya kepala sekolah harus mampu memberi dorongan sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional.
- h. **Enterpreuneur** artinya kepala sekolah berperan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang tersebut untuk kepentingan sekolah.

Istilah akhlak berasal dari bahasa Arab الاخلاق yang merupakan bentuk jamak (*plural*) dari الخلق yang berarti perangai, kelakuan, tabiat, watak dasar, kebiasaan, kelaziman, peradaban yang baik, dan agama. (Luis Ma'luf, t.t:194).

Adapun secara terminologi, pengertian akhlak sebagaimana dipaparkan oleh beberapa ahli, di antaranya adalah Ibn Miskawaih, (1934: 40). Menurut dia al-Akhlak adalah : Sifat yang tertanam dalam jiwa yang memotivasinya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Sedangkan Imam Al-Ghazali (tt:56) mendefinisikan akhlak dengan : Sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah berbagai macam dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Zakiah Darajat menjelaskan bahwa kata akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti : perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem

perilaku yang dibuat. (1993:238). Karenanya, akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Firman Allah dalam al-Quran Allah SWT berfirman :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

(QS. *Al-Qalam* : 4).

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, atau penelitian. (Dewan Redaksi, 1993:102.)

Jadi, akhlak itu sendiri bukanlah perbuatan, melainkan gambaran bagi jiwa yang tersembunyi. Oleh karenanya dapatlah disebutkan bahwa "akhlak itu adalah *nafsiyah* (bersifat kejiwaan), atau *maknawiyah* (sesuatu yang abstrak), dan bentuknya yang kelihatan dinamakan *mu'amalah* (tindakan) atau *suluk* (perilaku), maka akhlak adalah sumber dan perilaku adalah bentuknya. (H.A. Mustofa, 1997:16).

Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan seseorang yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak,



menuntun, mengggerakkan dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. (Abdul Aziz Wahab. 2008 : 132).

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai tugas mengatur jalannya sekolah yang dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat. Kepala sekolah wajib membangkitkan semangat staf, guru, guru dan pegawai untuk sekolah untuk bekerjasama dengan baik, membangun visi dan misi, kesejahteraan, hubungan dengan pegawai sekolah, dan murid, mengembangkan kurikulum. Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai Pembina dan pembimbing guru agar bekerja dengan betul dalam proses pembelajaran siswanya. Kepala sekolah juga harus mempunyai beberapa prinsip yang menurut (Sahertian 2000: 20) adalah:

- a. Prinsip Ilmiah (*Scientific*) artinya kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- b. Prinsip demokratis artinya didasarkan pada hubungan kemanusiaan yang akrab dan hangat sehingga guru-guru merasa tentram menjalankan tugasnya.
- c. Prinsip kerjasama artinya bisa memberi support mendorong, menstimulasi, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.
- d. Prinsip konstruktif dan kreatif artinya setiap guru termotivasi dalam mengembangkan potensi dan kreatifitasnya jika supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara cara menakutkan.





F. Tinjauan Pustaka

Penelusuran terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu merupakan bagian penting dalam suatu penelitian ilmiah. Hal ini dilakukan agar peneliti tahu posisi penelitiannya. Oleh karena itu, mengetahui posisi penelitian bagi seorang peneliti merupakan hal yang tidak boleh diabaikan, karena bagaimanapun signifikansi dan posisi penelitian menjadi alasan utama apakah suatu penelitian layak untuk dilakukan ataukah sebaliknya yakni tidak layak untuk dilakukan.

Konsepsi di atas, menginisiasi penulis untuk melakukan penelusuran dan berusaha mencari jejak dengan cara melakukan kajian-kajian terhadap tulisan-tulisan para peneliti yang pernah melakukan penelitian di bidang dan ruang lingkup yang memiliki maenstrim tentang: *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru dan Implikasinya terhadap Pembinaan Akhlak Karimah Siswa di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal*.

Berdasarkan penelusuran dan studi awal penulis, ternyata kajian tentang: *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru dan Implikasinya terhadap Pembinaan Akhlak Karimah Siswa di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal*. belum pernah dilakukan oleh para peneliti lain. Namun demikian, penulis telah menemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan maenstrim yang telah dilakukan peneliti-peneliti terdahulu yang antara lain:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Ahmad Syifa. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di SMA Ma'arif Desa Luwunragi Bulakamba Brebes*. Tesis ini ditulis pada tahun 2006. Tesis ini membahas tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru. Sedangkan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang mempunyai implikasi terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak karimah siswa belum dibahas dalam tesis ini.

Ahmad Rifa'i. *Hubungan antara Persepsi Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja dengan Kinerja Guru pada MTs Swasta di Kabupaten Majalengka*. Tesis yang ditulis tahun 2007 ini hanya membahas tentang Persepsi Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja dengan Kinerja Guru, dan sama sekali tidak membahas tentang bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah yang mempunyai implikasi terhadap upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak karimah siswa.

Uud Nasrudin. *Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Pembelajaran serta Kontribusinya terhadap Etos Kerja Guru di MTsN Sangkanurip Kabupaten Kuningan*. Tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2007. Tesis ini menjelaskan tentang bagaimana Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Pembelajaran serta Kontribusinya terhadap Etos Kerja Guru. Namun strategi kepemimpinan kepala sekolah sama sekali tidak dibahas dalam tesis ini.



Tuti Fatmawati. *Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Hubungannya dengan Pendidikan dan Minat Masyarakat di MTS GUPPI Cidahu Kuningan*. Tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2011. Tesis ini membahas tentang Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah tapi tidak membahas tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah

Saudah. *Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja dengan Kinerja Guru di Yayasan Asy-Syafi'iyah Karangasem Kabupaten Tegal*. Tesis karya Saudah yang ditulis pada 2010 ini dibahas tentang Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja dengan Kinerja Guru dan tidak membahas tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan realitas di atas, ternyata penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang: *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru dan Implikasinya terhadap Pembinaan Akhlak Karimah Siswa di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal*. Atas dasar itu, penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul sebagaimana tersebut di atas.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab pembahasan yang penulis sistematisasikan sebagai berikut:



Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang: Latar belakang Masalah, Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, tinjauan teoritik yang membahas tentang: Teori tentang Gaya, Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Profesionalitas Guru, dan Akhlak Karimah

Bab ketiga Kondisi Obyektif dan metodologi Penelitian yang meliputi:
 A. Jenis Penelitian B. Penentuan *Informan*/Sumber Data C. Instrumen Penelitian D. Tehnik Analisis Data E. Analisis Data

Bab keempat. Bab ini merupakan bab yang membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, yakni meliputi: A. Hasil Penelitian: 1. Sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal. 2. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal. 3. Keadaan Guru, 4. Keadaan Siswa 5. Sarana Prasarana. 6. Pola Kegiatan SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal. B. Pembahasan penelitian: 1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Negeri Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal. 2. Profesionalitas Guru SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal. 3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa 5. Faktor Pendukung dan penghambat upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa. 6. Implikasi gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Muhammadiyah Kramat

Kabupaten Tegal dan profesionalitas guru SMK Muhammadiyah Kramat
Kabupaten Tegal dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah
Kramat Kabupaten Tegal

Bab kelima, adalah penutup. Bab ini merupakan pembahasan akhir
yang meliputi kesimpulan dan saran atau rekomendasi.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. CV. Al-Fabeta. Cet. 1., 2008
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Tahqiq : Asy-Syabat Ath-Thahan dan Abdullah Al-minsyawi, (Cairo : Daar Al-Haram Li At-Turast, 1996)
- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997.,
- Achmad Charris Zubair. *Kuliah Etika*. Jakarta : Rajawali Pres, 1980.
- Agus Dharma, *Manajemen Supervisi (Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), cet. Ke-6
- Ahmad Amin, *Al-akhlâq*. terjemahan Farid Ma'ruf dalam "Etika (Ilmu akhlaq). Jakarta : Penerbit Bulan Bintang, 1988),¹ Rachmat Djatnika. *Sistem Ethika Islami*. Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1969.
- Al-Ghazali, *Ihyâ 'Ulûm al-Dîn*. jilid 3. Beirut : Dar al-Fikr, t.t.
- Alhusen bin Al-Manshur Al-Yamani, *Adabu Al-Ulama wa Al-Muta'allimin*, (Maktabah Asy-Syâmilah, 2006 : Cet.II)
- Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta : Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1993,
- Fuad Amsyari, *Islam Kaffâh Tantangan Sosial dan Aplikasinya Di Indonesia* Jakarta : Gema Insani Press, 1995,
- H.A. Mustofa. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung : Penerbit CV. Pustaka Setia. 1997.
- Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Mengaktifkan Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006) Cet. Ke 2.
- Ibn Miskawaih, *Tahdzîb al-Akhlâq wa Tathhîr al-A'raq*. Mesir : al-Maktabat al-Mishriyyah, 1934.
- Ki Hajar Dewantara. *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta : Taman Siswa, 1966,



- Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004).
- Luis Ma'luf, *Qamus al-Munjid*. Beirut : Al-Maktabah al-Katulikiyah, t.t,
- M. Abul Quasem. *Etika Al-Ghazali*. Bandung : Penerbit Pustaka. 1988.
- Mahjudin, *Kuliah Akhiak-Tasawuf*, Jakarta : Kalam Mulia. 1991
- Mujiyono. *Kepemimpinan Kyai dalam Pendidikan Watak Santri. Studi Multisitus di Pondok PETA Tulungagung dan Pondok Pesantren Garuda Loncat Blitar*. Tesis. 2009. Diunduh Senin. 7 Mei 2012 Pukul. 12:04:09. PM
- Mujiyono. *Kepemimpinan Kyai dalam Pendidikan Watak Santri. Studi Multisitus di Pondok PETA Tulungagung dan Pondok Pesantren Garuda Loncat Blitar*. Tesis. 2009. Diunduh Senin. 7 Mei 2012 Pukul. 12:04:09. PM
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005).
- Noeng Muhajir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin. 1998.
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2001
- Rochajat Harun, *metode penelitian kualitatif untuk pelatihan* (Bandung: CV Mandar Maju, 2007).
- S. Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang, YA3), tt.
- S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: JEMMARS, 1988).
- Semuil Tjiharjadi, dkk., *To Be A Great Leader*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007.
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan, dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), cet.I.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).



- Suharyono, dkk., *Strategi Belajar Mengajar I*. (Semarang: IKIP Press, 1991),
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Tuti Fatmawati. *Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Hubungannya dengan Pendidikan dan Minat Masyarakat di MTS GUPPI Cidahu Kuningan*. Tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2011.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Diperbanyak oleh Penerbit Citra Umbara Bandung.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diperbanyak oleh Penerbit Citra Umbara Bandung.
- Usman M. Uzer. *Manajemen Guru Profesional*. Bandung: Penerbit Rosda Karya. 2001
- Zakiah Darajat, dkk. *Materi Pokok Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Isslam Pada Perguruan Tinggi Depag dan Universitas Terbuka Depdikbud. 1993.

SUMBER ELEKTRONIK:

- <http://emperordeva.wordpress.com/about/makalah-tentang-kepemimpinan/>,
Diakses : Minggu 7 Agustus 2012 Pukul 20:15:34
- <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/12/08/09/m8fkmq-kepala-sekolah-pimpinan-atau-pemimpin>,
Diakses : Selasa 18. September 2012. Pukul: 14:12:23)
- <http://www.slideshare.net/dudyeffendi66/pembentukan-pola-kepemimpinan-untuk-pesantren-baiturrahman-13257981>,
Diakses : Minggu 7 Agustus 2012 Pukul 23:20:12
- Imad Shalih Ibrahim, *Almuallim wa Al-Muta'llim fi At-Tarbiyyah Al-Islamiyah*,
<http://www.minshawi.com/20/2/2002>

<http://www.slideshare.net/dudyeffendi66/pembentukan-pola-kepemimpinan-untuk-pesantren-baiturrahman-13257981>

<http://kafeilmu.com/2010/09/problematika-kehilangan-figur-kiai-pada-lingkungan-tertentu.html>, Diunduh 20 April 2012. Pukul. 08:23:09

<http://emperordeva.wordpress.com/about/makalah-tentang-kepemimpinan/>, Diunduh Minggu 16 Juli 2012 Pukul 20:15:34

<http://www.slideshare.net/dudyeffendi66/pembentukan-pola-kepemimpinan-untuk-pesantren-baiturrahman-13257981>



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.